

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mulut merupakan bagian yang fundamental dari kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan mulut yang dimaksud saat ini adalah daerah rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit, serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas serta penurunan produktifitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Upaya kesehatan gigi perlu di tinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, kesadaran anak dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan, sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan. (Syah et al., 2019)

Masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia seperti juga di Negara-negara berkembang lainnya di bidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi (caries dentis) disamping penyakit gusi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). (Kementrian Kesehatan RI, 2019)

Karies gigi juga bisa disebabkan karena perilaku waktu menyikat gigi yang salah karena dilakukan pada saat mandi pagi dan mandi sore, bukan sesudah makan pagi dan menjelang tidur malam. Padahal menyikat gigi menjelang tidur sangat efektif untuk mengurangi karies gigi. (Budiharto, 2010). Dari data sebesar 61,5 % penduduk yang menyikat gigi tidak sesuai anjuran yaitu menyikat gigi hanya satu kali setelah bangun tidur, bahkan masih 16,5% penduduk tidak menyikat gigi, sedangkan yang sesuai anjuran program yaitu menyikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur hanya 21,9%. Anak - anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi. (Hamsar & Ramadhan, 2019)

Anak-anak lebih rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masa kanak-kanak pertengahan 10-12 tahun sering disebut sebagai masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama di dalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan. (Syah et al., 2019). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, sebanyak 89% anak usia ≤ 12 tahun menderita karies gigi.

Sekolah Dasar Pelem terletak di Dusun Salam, Kelurahan Temuwuh, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul dengan jumlah siswa kelas IV dan V sebanyak 62 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV dan V SD Pelem Dlingo, didapatkan data 50% dari siswa tersebut mempunyai karies gigi dan perilaku menyikat gigi yang masih kurang tepat. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya siswa yang gemar mengonsumsi makanan manis dan lengket serta menyikat gigi 2 kali sehari saat mandi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan kasus karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Pelem Dlingo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi dan kasus karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Pelem Dlingo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran perilaku menyikat gigi dan kasus karies gigi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Pelem.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perilaku menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.
- b. Diketahui kasus karies gigi pada siswa sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif. Dalam penelitian ini terbatas pada upaya promotif yaitu perilaku menyikat gigi dan kasus karies gigi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Pelem.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai gambaran perilaku menyikat gigi dan kasus karies gigi pada siswa siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Pelem.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu serta memperluas wawasan tentang perilaku menyikat gigi dan kasus karies gigi pada siswa sekolah dasar.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk motivasi siswa tentang perilaku menyikat gigi dan kasus karies gigi.

c. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

F. Keaslian Penelitian

1. Ninan Mariana (2019) meneliti tentang Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Abrasi Gigi pada Mahasiswa Asrama Galuh Ciamis Jawa Barat di Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa asrama galuh Ciamis Jawa Barat di Yogyakarta memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria sedang sebanyak (57,1%). Mahasiswa mengalami abrasi gigi dengan kriteria ringan sebanyak (82,9%). Mahasiswa memiliki perilaku menyikat gigi kriteria sedang dengan abrasi gigi kriteria ringan sebanyak (51,4%). Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang perilaku menyikat gigi dan jenis penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu, dan populasi.
2. Kadek (2019) meneliti tentang Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dengan Kejadian Gigi Berlubang pada Anak Usia Sekolah di SD YBPK Kediri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi pada siswa SD YBPK kriteria kurang sebanyak 17 responden (50%) dan yang memiliki gigi berlubang sebanyak 24 responden (70,6%). Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang perilaku menyikat gigi dan karies gigi dan jenis penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu dan populasi.